

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian kali ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus. Menurut Creswell (dalam Hardiansyah, 2014) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dengan setting alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. Selaras dengan yang dikatakan oleh Denzin dan Lincoln dalam (Moleong, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Ditambahkan pula oleh (Hardiansyah, 2014) menurutnya penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang di teliti.

Selanjutnya yaitu pendekatan studi kasus yang di gunakan pada penelitian kualitatif, menurut Creswell (dalam Hardiansyah, 2014) menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Dilanjutkan oleh (Hardiansyah, 2014) yaitu studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu dalam kurun waktu tertentu. Karena menurut peneliti pada pendekatan studi kasus bisa didapatkan data secara mendalam

dengan menggali bagaimana kecemasan yang di hadapi oleh wanita primigravida (masa kehamilan pertama) serta mengetahui bagaimana coping yang digunakan oleh wanita primigravida tersebut, agar kecemasan yang sedang di alami pada masa kehamilan tersebut bisa berkurang dengan adanya coping yang digunakan. Karena jika wanita hamil pertama tidak bisa menangani kecemasannya akan berdampak fatal bagi kesehatan dirinya dan juga bayi yang ada di dalam kandungannya.

### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber datanya menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya ada data tambahan seperti dokumen dll. Kata-kata dan tindakan orang yang di wawancara dan di amati merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman, maupun pengambilan foto. Sumber data yang peneliti gunakan ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Moleong,2008). Adapun data penelitiannya, yaitu:

#### **3.2.1. Data Primer**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan mendapatkan informasi langsung dari subjek yang sudah bersedia memberikan informasi yang sebenarnya sesuai dengan fakta atau keadaan di lapangan. Data primer merupakan data utama yang sangat di butuhkan dalam suatu penelitian kualitatif, karena data primer yaitu data yang di dapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Adapun teknik yang akan digunakan peneliti dalam menentukan sampel penelitian yaitu menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik purposive sampling menurut Hardiansyah (2014) purposive sampling merupakan teknik

dalam non-probably sampling yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Sehingga teknik purposive sampling ini yaitu teknik dimana peneliti memilih sendiri subjek yang diinginkannya untuk menjadi bahan penelitiannya dengan kriteria yang sudah di tentukan oleh si peneliti itu sendiri yang sesuai dengan penelitiannya. Adapun kriteria subjek penelitian yang di butuhkan peneliti, yaitu:

1. Wanita hamil primigravida (masa kehamilan pertama kali) yang sudah menikah
2. Beragama islam
3. Kehamilan dari trimester I,II,III
4. Bersedia menjadi partisipan

#### 3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer, dimana data sekunder bisa di dapatkan dari buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek serta orang-orang terdekat subjek yang bersedia memberikan informasi yang diketahuinya mengenai subjek, yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga dapat di artikan pula bahwa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan pendukung seperti keluarga atau kerabat dari subjek, guna menghasilkan data yang lebih akurat.

### **3.3 Waktu Dan Tempat Penelitian**

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada subjek yang pertama, peneliti mendatangi langsung rumah subjek, yang kebetulan tidak jauh dari rumah peneliti. Subjek yang pertama ini

merupakan tetangga peneliti, namun bukan tetangga bersampingan, namun masih ada jarak beberapa rumah dari rumah peneliti. Dalam penelitian ini, rumah subjek terletak di jalan demang lebar daun Palembang.

Untuk subjek yang kedua, peneliti juga mendatangi rumahnya yang terletak di jalan demang lebar daun juga. Hanya berbeda RT dengan subjek yang pertama dan ketiga. Peneliti menemukan subjek ini pada saat peneliti sedang mendatangi acara sedekahan di rumah tante peneliti. Yang pada saat itu tidak sengaja duduk sampingan dengan subjek, yang merupakan masih tetangga dari tante peneliti tersebut.

Tempat penelitian subjek yang ketiga, yaitu di rumah subjek juga yang berada di jalan demang lebar daun juga. Masih dalam satu RT dengan subjek yang pertama namun posisinya beda lorong dari rumah subjek yang pertama dan rumah peneliti yang pertama.

Namun ketiga subjek penelitian ini masih berada dalam satu kecamatan dan satu kelurahan yang sama. Pada Kecamatan Ilir Barat I Palembang dan masih dalam satu Kelurahan yaitu Kelurahan Lorok Pakjo Palembang. hanya saja RT yang membedakan dari ketiga rumah subjek tersebut. Untuk subjek yang pertama itu berada di RT. 42, subjek yang kedua berada di RT 41, Dan subjek yang ketiga berada di RT. 42.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan cara sebagai berikut :

#### **3.4.1 Wawancara**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan percakapan awal dan beberapa pertanyaan langsung yang diberikan kepada subjek mengenai kehamilan pertama yang sedang di alami oleh subjek. Beberapa pertanyaan mendasar yang dilakukan peneliti sebagai pendekatan awal dengan si subjek. Menurut

moleong (dalam Hardiansyah,2014), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Selanjutnya menurut Stewart & Cash (dalam Herdiansyah, 2014) wawancara di artikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara jenis semi terstruktur. Dimana wawancara jenis ini memang menggunakan pedoman dalam wawancara, namun diperbolehkan untuk berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan sehingga jawaban yang di berikan oleh yang terwawancara dapat lebih mendalam dengan menyesuaikan dengan situasi dan alur alamiah dan tetap dengan tujuan wawancara. Hal ini diperkuat oleh Hardiansyah (2014) yang menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang cukup mendalam karena adanya penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. Adapun ciri-cirinya yaitu:

- pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan
- kecepatan wawancara dapat di prediksi
- fleksibel tapi terkontrol ( dalam hal pertanyaan atau jawaban)

- ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata
- tujuan wawancara untuk memahami suatu fenomena

### 3.4.2 Observasi

Pada penelitian kali ini peneliti menyimpulkan menggunakan observasi dengan jenis partisipan, Karena sesuai dengan keadaan penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif sehingga peneliti masuk kedalam situasi subjek. Sehingga ketika peneliti melakukan wawancara, peneliti bisa sekaligus langsung melihat dan mengamati tingkah laku yang di timbulkan oleh subjek, sehingga tingkah laku yang ditimbulkan bisa didapat alamiah, tanpa harus ada perjanjian untuk melakukan observasi terlebih dahulu yang bisa menyebabkan tingkah laku yang ditunjukkan tidak alamiah. Jadi, penelitian sekaligus observasi langsung terhadap sikap yang di timbulkan oleh subjek. Seperti yang dikatakan oleh Banister, dkk (dalam Hardiansyah, 2014) Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya memperhatikan dan mengikuti, dalam artian mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang di tuju. Selaras dengan yang dikatakan oleh Cartwright & Cartwright dalam (Hardiansyah, 2014) yaitu observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" prilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Sementara menurut Marshal (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sehingga data observasi sangat di butuhkan ketika melakukan penelitian, karena dengan observasi peneliti bisa mendapatkan suatu data yang dapat digunakan sebagai penguat penelitian tersebut.

### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi juga. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengambilan data dokumentasi berupa rekaman wawancara, dan hasil foto. Dengan tujuan agar dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan subjek.

Studi Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2014).

## **3.5 Metode Analisis Dan Interpretasi Data**

Metode analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Hardiansyah, 2014) terdiri atas empat tahapan. Tahapan pertama adalah tahapan pengumpulan data, tahap kedua tahap reduksi data, tahapan ketiga adalah tahapan display data dan keempat tahapan penarikan kesimpulan.

### 1. Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data sudah dilakukan pada saat sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian, maksudnya adalah peneliti telah melakukan analisis tema dan melakukan pemilahan tema (kategorisasi) pada awal penelitian. Intinya adalah proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian

yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan. Sehingga ketika peneliti ingin melakukan penelitian, dengan cara mengumpulkan data dengan proses wawancara, peneliti wajib memiliki tema di setiap kali proses wawancara, agar data yang di dapatkan sesuai dengan tema dan kriteria yang di butuhkan.

## 2. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan data penyeragaman segala bentuk data yang di peroleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil dari observasi, hasil studi dokumentasi atau hasil dari FGD diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

## 3. Display data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta memecah tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema yang diakhiri dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Jika diurutkan tahapan display data ini ada tiga kategori yaitu kategori tema, subkategori tema, dan proses pengodean.

## 4. Kesimpulan/ verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu uraian dari seluruh subkategori tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya. Jika dapat disimpulkan terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam tahap kesimpulan/verifikasi. *Pertama*, menguraikan

subkategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengodean disertai dengan quote verbatim wawancaranya. *Kedua* menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek, komponen, faktor, dimensi, dari central phenomenon penelitian. Ketiga tahapan membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan, seperti "what" dan "how" ketika peneliti menentukan pertanyaan penelitian untuk mengungkap hasil dari penelitian tersebut.

### **3.6 Keabsahan Data Penelitian**

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data menurut (Yusuf, 2014) yaitu keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan di analisis sejak awal penelitian, akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya. Sehingga peneliti ingin menggunakan uji keabsahan data dengan bentuk triangulasi data. Triangulasi menurut (Hardiansyah, 2014) mendefinisikan bahwa penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan di teliti. Intinya adalah penggunaan lebih dari satu sumber, sehingga jika di jabarkan dalam artian banyak hal yang bisa di dapat seperti perspektif, metodologi, teknik pengumpulan data, dan sebagainya. Selanjutnya triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, sebagai data pembanding terhadap data yang didapat (Moleong, 2017). Di dalam triangulasi data di bedakan menjadi 4 macam, yaitu triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori, Denzin (Dalam Moleong, 2017).

## 1. Triangulasi Dengan Sumber

Triangulasi sumber yaitu artinya bahwa membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui alat seperti wawancara, data tertulis, dokumentasi dan sebagainya yang di dapat dari sumber yang berbeda yang masih bersangkutan dengan subjek dalam penelitian kualitatif. Ada beberapa jalan yang bisa mencapai hal tersebut :

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi
- Membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Dalam triangulasi sumber ini banyak yang menginginkan bahwa hasil yang di dapatkan sama dengan hasil dari data pembanding, namun yang terpenting adalah alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut, Patton (Dalam Moleong, 2017).

## 2. Triangulasi Dengan Metode

Dalam triangulasi dengan metode ini menurut Patton (Dalam Moleong, 2017) mengatakan bahwa terbagi menjadi dua strategi, yaitu:

- Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data

- Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

### 3. Trianggulasi Dengan Penyidik

Trianggulasi dengan penyidik artinya memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. pemanfaatan pengamat lainnya dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data, atau singkatnya yaitu membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.